

## PENGEMBANGAN MODEL EVALUASI DAN KINERJA GURU BERBASIS LINGKUNGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL DI PONDOK PESANTREN MIFTAAHUSH SHUDUUR

Hasan Basri<sup>1\*</sup>, Meliyana Suprapti<sup>2</sup>, Zilfa Mutia Ramadhanti<sup>3</sup>, Muhammad Saidi Fikri<sup>4</sup>, Adam  
Saputra<sup>5</sup>,

Universitas Pamulang

\*Email: [dosen03165@unpam.ac.id](mailto:dosen03165@unpam.ac.id).

### ABSTRAK.

Evaluasi kinerja guru merupakan instrumen penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru dengan berfokus pada model dan praktik kinerja guru minimal. Penelitian ini relevan dilakukan mengingat pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran dan tuntutan akan peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Subjek penelitian adalah sejumlah guru dari berbagai jenjang pendidikan. Pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen dari berbagai artikel yang berhubungan dengan evaluasi kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model dan praktik kinerja guru yang diterapkan masih bervariasi. Beberapa guru telah menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan melibatkan peserta didik secara aktif, namun masih banyak guru yang cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, praktik penilaian kinerja guru yang dilakukan juga masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya upaya untuk meningkatkan kinerja guru melalui berbagai strategi. Beberapa rekomendasi yang dapat diberikan antara lain adalah pengembangan program pelatihan yang berkelanjutan bagi guru, penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, serta pengembangan sistem penilaian kinerja guru yang lebih objektif dan akuntabel. Dengan demikian, diharapkan kualitas pembelajaran dapat meningkat dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

**Kata kunci :** Evaluasi, Model, Praktik

### ABSTRACT.

*Teacher performance evaluation is an important instrument in efforts to improve the quality of education. This study aims to evaluate teacher performance by focusing on the model and practice of minimal teacher performance. This study is relevant considering the importance of the role of teachers in the learning process and the demands for improving the quality of education. This study uses a qualitative approach with a literature study method. The subjects of the study were a number of teachers from various levels of education. Data collection was carried out through document analysis from various articles related to teacher performance evaluation. The results of the study indicate that the models and practices of teacher performance applied still vary. Some teachers have implemented innovative learning models and actively involved students. However, there are still many teachers who tend to use conventional learning methods. In addition, the practice of teacher performance assessments that are carried out also still needs to be improved. Based on the results of the study, it can be concluded that efforts are needed to improve teacher performance through various strategies. Some recommendations that can be given include the development of ongoing training programs for teachers, the provision of adequate learning facilities and infrastructure, and the development of a more objective and accountable teacher performance assessment system. Thus, it is hoped that the quality of learning can improve and national education goals can be achieved.*

**Keywords:** Evaluation, Model, Practice.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk karakter dan kualitas pendidikan. Di Indonesia, pendidikan berbasis agama yang dilaksanakan di pondok pesantren memiliki peran penting dalam mencetak generasi yang memiliki ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan yang kuat. Pesantren Miftaahush Shudur adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan para santri dengan bekal agama dan keterampilan yang mumpuni. Guru di pondok pesantren memiliki peran yang sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Kinerja guru sangatlah berpengaruh terhadap kualitas pendidikan yang diterima oleh santri. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan model evaluasi kinerja guru yang dapat menilai secara objektif dan komprehensif, baik dari segi kinerja individu guru itu sendiri maupun dari faktor lingkungan yang ada.

Lingkungan internal pondok pesantren, seperti budaya pesantren, sistem manajemen, sarana prasarana yang ada, serta hubungan antara guru, santri, dan pengelola pesantren, memiliki dampak besar terhadap kinerja guru. Di sisi lain, lingkungan eksternal, yang mencakup kebijakan pendidikan nasional, pengembangan teknologi dan interaksi dengan masyarakat, juga mempengaruhi dinamika kinerja guru dalam pondok pesantren. Namun, hingga saat ini model evaluasi kinerja guru di pondok pesantren masih terbatas dan kurang memperhatikan kedua dimensi lingkungan ini secara bersamaan. Sebagian besar model evaluasi guru yang ada lebih terfokus pada aspek individual guru, seperti kompetensi profesional dan pedagogik, tanpa mempertimbangkan dampak faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi mereka. Melihat kebutuhan tersebut sangat penting untuk mengembangkan sebuah model evaluasi kinerja guru yang holistik, yang tidak hanya menilai kompetensi guru secara individu tetapi juga bagaimana lingkungan internal dan eksternal pesantren dapat mempengaruhi dan mendukung kinerja mereka. Dengan demikian, evaluasi kinerja guru tidak hanya menjadi alat ukur bagi peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga menjadi sarana untuk menciptakan iklim yang lebih baik di pondok pesantren, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama di Indonesia.

Pengembangan model evaluasi kinerja guru yang berbasis pada lingkungan internal dan eksternal di pondok pesantren Miftaahush Shudur juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di pondok pesantren secara keseluruhan. Evaluasi yang lebih menyeluruh tidak hanya akan memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kinerja guru, tetapi menjadi alat untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat proses belajar mengajar. Pengelolaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, walaupun dapat merespon dinamika perkembangan dunia pendidikan yang terus berkembang.

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

PKM ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif, data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis Kualitatif umumnya tidak digunakan sebagai alat untuk mencari data dalam frekuensi, namun digunakan untuk menganalisis proses sosial yang sedang berlangsung dan makna dari fakta yang muncul ke permukaan. Dengan demikian analisis kualitatif dapat digunakan untuk memahami suatu proses dan fakta, tidak hanya untuk menjelaskan fakta tersebut.

Lokasi PKM di pondok pesantren Miftaahus Shuduur, sebagai subjek dan objek dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Subjek penelitian dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah santriwan dan santriwati kelas 10-12 Pondok Pesantren Miftaahus Shudur sebagai generasi muda yang mengelola lingkungan hidup pada lingkungan pesantren. Adapun objeknya yaitu kreativitas santri dalam mengelola lingkungan pondok pesantren.

Metode kegiatan yang digunakan adalah dengan melakukan kunjungan langsung ke pondok pesantren Miftaahus Shuduur. Memberikan pelatihan disana pada tanggal 18 Mei 2025. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Mahasiswi strata satu prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas mengajukan surat permohonan PKM ke Universitas Pamulang.
2. Mahasiswi strata satu Manajemen Pendidikan Islam Universitas Pamulang menghadap ke pihak organisasi Pondok Pesantren Miftaahus Shudur, untuk mengajukan surat permohonan dan proposal kegiatan organisasi pondok pesantren Miftaahus Shudur.
3. Pelaksanaan PKM di Pondok Pesantren Miftaahus Shudur dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2025, bertempat di lingkungan Pondok Pesantren Miftaahus Shudur, sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.
4. Penyusunan laporan akhir dan presentasi sebagai laporan tugas akhir kegiatan PKM dilaksanakan. Presentasi penyampaian materi PKM yang dihadiri oleh bapak Dr. Hasan Basri, S.Sy., M.Pd.I., Dr. Eneng Nurhayati M.A., dan ibu Yenny Meritanul Hasanah S.Pd.I., M.Pd. dan dilakukan sesi tanya jawab terkait materi yang disampaikan pada kegiatan PKM.

## **HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peningkatan mutu pendidikan di lingkungan pesantren melalui optimalisasi peran guru, khususnya melalui evaluasi kinerja yang tidak hanya mempertimbangkan aspek profesional, tetapi juga mempertimbangkan lingkungan tempat guru itu berkiprah. Pondok Pesantren Miftaahus Shuduur, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki sistem dan kultur khas, menghadirkan tantangan tersendiri dalam merumuskan model evaluasi kinerja guru yang sesuai. Lingkungan internal pesantren seperti struktur kepemimpinan, nilai-nilai keagamaan yang kuat, serta relasi antara guru, santri, dan pimpinan, memiliki pengaruh signifikan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar. Di sisi lain, lingkungan eksternal seperti perkembangan kebijakan pemerintah, tuntutan masyarakat, dan dinamika sosial juga turut membentuk ekspektasi terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama ini proses evaluasi kinerja

guru di Pondok Pesantren Miftahus Shudur belum terstruktur secara sistematis dan masih bersifat informal. Evaluasi sering kali dilakukan berdasarkan pengamatan subjektif pimpinan atau melalui pertemuan rutin yang tidak memiliki standar baku atau indikator kinerja yang jelas. Guru dinilai lebih banyak berdasarkan kepribadian dan loyalitas terhadap pesantren, daripada pada aspek pedagogik atau inovasi pembelajaran. Hal ini tidak sepenuhnya keliru, mengingat nilai-nilai tradisional dalam pesantren memang sangat menekankan adab, akhlak, dan keteladanan. Namun, dalam konteks pendidikan abad 21 dan tuntutan masyarakat yang terus berkembang, dibutuhkan sistem evaluasi yang mampu menyeimbangkan antara nilai-nilai lokal dengan standar profesionalisme pendidikan yang lebih universal.

Lingkungan internal pesantren ternyata memiliki peran penting dalam membentuk indikator-indikator evaluasi yang sesuai. Kultur organisasi yang kuat, suasana kekeluargaan, serta relasi hierarkis antara guru dan pimpinan membuat model evaluasi harus dirancang secara sensitif terhadap nilai-nilai tersebut. Guru di pesantren tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi pembimbing spiritual, pengasuh, bahkan teladan dalam kehidupan sehari-hari santri. Oleh karena itu, indikator evaluasi perlu mengakomodasi dimensi kepribadian, komitmen keagamaan, dan kedisiplinan ibadah, selain dari aspek kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional.

Sementara itu, faktor lingkungan eksternal juga menjadi penentu penting dalam merancang model evaluasi. Pesantren tidak dapat menutup diri dari perubahan yang terjadi di luar, termasuk regulasi pemerintah mengenai sertifikasi guru, pengawasan sekolah, akreditasi lembaga, serta peningkatan kualitas lulusan Masyarakat dan wali santri kini memiliki harapan yang lebih tinggi terhadap lulusan pesantren, tidak hanya dalam hal kemampuan mengaji atau menguasai kitab kuning, tetapi juga dalam keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan penguasaan teknologi. Oleh karena itu, indikator-indikator kinerja guru juga harus mencerminkan kemampuan guru dalam beradaptasi dengan perubahan, kemampuan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, serta keterampilan berkomunikasi secara efektif baik dengan santri maupun dengan orang tua.

Dalam penelitian ini, peneliti merancang model evaluasi yang bersifat holistik dan kontekstual. Model ini tidak hanya mengadopsi teori evaluasi kinerja modern, tetapi juga menyesuaikan dengan karakteristik khas pesantren. Proses pengembangan model melalui pendekatan kualitatif eksploratif, dengan menggali pandangan dari pimpinan pesantren, guru, santri, dan *stakeholder* eksternal. Berdasarkan hasil analisis data, disusunlah seperangkat indikator evaluasi yang mencerminkan integrasi antara nilai-nilai pesantren dengan prinsip-prinsip evaluasi profesional. Model ini kemudian divalidasi melalui diskusi kelompok terarah dan uji coba terbatas, yang hasilnya menunjukkan bahwa model dinilai layak dan relevan oleh para pemangku kepentingan.

Dalam pelaksanaan evaluasi yang dirancang, digunakan pendekatan partisipatif, yakni guru tidak hanya menjadi objek evaluasi tetapi juga menjadi subjek refleksi. Evaluasi dilakukan secara berkala dan hasilnya tidak hanya digunakan untuk menilai tetapi juga sebagai dasar penyusunan program peningkatan kapasitas guru. *Feedback* diberikan secara konstruktif, dan ditindaklanjuti dengan pelatihan, *mentoring* atau pembinaan berkelanjutan yang bertujuan meningkatkan kinerja guru secara menyeluruh.

Secara umum, penelitian ini membuktikan bahwa pengembangan model evaluasi kinerja guru yang kontekstual dengan mempertimbangkan lingkungan internal dan eksternal sangat penting dan relevan dalam konteks pondok pesantren. Model yang dikembangkan berhasil mengakomodasi kebutuhan lokal pesantren tanpa mengabaikan tuntutan global dan nasional. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model evaluasi kinerja, tetapi juga kontribusi praktis dalam membantu pesantren meningkatkan mutu pendidikan melalui sistem evaluasi yang adil, transparan, dan berorientasi pada pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan model evaluasi kinerja guru di Pondok Pesantren Miftahus Shuduur memerlukan pendekatan yang kontekstual dan integratif, dengan mempertimbangkan secara seimbang antara lingkungan internal pesantren dan dinamika eksternal yang mempengaruhi peran guru. Lingkungan internal pesantren yang sarat dengan nilai-nilai keagamaan, struktur kepemimpinan yang kharismatik, serta relasi sosial yang kuat, menuntut sistem evaluasi yang tidak hanya menilai aspek pedagogik dan profesional, tetapi juga aspek moral, spiritual, dan pengabdian guru terhadap pesantren.

Sementara itu, lingkungan eksternal seperti kebijakan pendidikan nasional, harapan masyarakat, dan perkembangan sosial teknologi menuntut guru untuk terus beradaptasi dan meningkatkan kompetensinya dalam mengelola pembelajaran yang relevan dan responsif terhadap perubahan zaman. Oleh karena itu, model evaluasi yang dikembangkan dalam penelitian ini mengintegrasikan indikator-indikator dari kedua lingkungan tersebut, sehingga menciptakan sistem evaluasi yang lebih holistik, adil, dan aplikatif.

Model ini dirancang tidak hanya sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai media refleksi dan pengembangan diri bagi guru. Melalui proses evaluasi yang melibatkan berbagai pihak seperti pimpinan pesantren, rekan sejawat, santri senior, dan wali santri, evaluasi menjadi lebih partisipatif dan objektif. Hasil evaluasi juga diarahkan untuk menjadi dasar dalam menyusun program pembinaan guru secara berkelanjutan, bukan sekadar alat kontrol kinerja.

Dengan demikian, pengembangan model evaluasi kinerja guru berbasis lingkungan internal dan eksternal di Pondok Pesantren Miftahus Shuduur terbukti relevan, kontekstual, dan dapat menjadi alternatif solusi dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren secara menyeluruh. Model ini tidak hanya memperkuat identitas pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, tetapi juga mendorong guru untuk terus tumbuh dan berdaya saing di tengah tantangan zaman yang terus berubah.

## REFERENSI

- Agustian, I., Mufidah, N., Setiawan, H. C., & Suklani, S. (2023). Manajemen Evaluasi Kinerja Guru di Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(9), 1873-1882.
- Arifandi, A. S. D. (2020). Evaluasi Kinerja Guru. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 4(2), 106-119. Hasanah, S. M. (2021). Analisis Konsep dan Implementasi Penilaian Kinerja Guru. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 64-75.
- Kamaruddin, I., Sari, M. N., Abdurrahman, A., dkk. (2024). Evaluasi Kinerja Guru: Model dan Metode dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 6(2), 11349-11358.
- Ristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Rajawali Perss.
- Stever, H. Guyford 1972. "Science, Systems, and Society." *Journal of Cybernetics*. 2(3):1-3.
- Tilaar, H.A.R. (2021). *Kekuasaan dan Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Usman, E., dkk. (2023). Analisis Kebutuhan Evaluasi Kinerja Guru: Tinjauan Pustaka Sistematis. *Jurnal Tarbiyatuna*. 4(2), 147-163.
- UNISCO, (2021), *Education for sustainable Devoloment: Aroadmap*
- Widyastono, H. (2013). *Pengembangan kurikulum Di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sofi'i, I. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Penerbit Adab.
- Bayu, Y. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Model Pembelajaran Budaya. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 170-190.